

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian di SMPN I Besuki Tulungagung pada tanggal 5 Mei sampai dengan 8 Juni dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran Kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara, bapak Imam sebagaimana pernyataan di bawah ini :

Dalam tahap perencanaan yang harus kita lakukan terlebih dahulu adalah merumuskan tujuan dan tujuan media tersebut sesuai dengan fungsi media pembelajaran.¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Intan sebagaimana pernyataan di bawah ini :

Memang benar mbk tahap pertama dalam media tersebut menyusun tujuan media pembelajaran, karena media tersebut bisa memperbaiki sistem penilaian siswa dan metode pembelajaran dalam materi berikutnya.²

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya guru PAI di SMPN I Besuki Tulungagung “benar-nar merumuskan tujuan yang terbukti dengan adanya perangkat pembelajaran yang tercantum pada lampiran.³

Media pembelajaran yang dilakukan guru PAI menerapkan aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan

¹ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 9 Mei 2017 pukul 09.45 WIB.

² Wawancara dengan Ibu Intan hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.45 WIB.

³ Observasi pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 07.00 WIB.

dengan cara tes tulis . Adapun untuk aspek afektif dilakukan dengan observasi terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan untuk aspek psikomotorik penilaian dilakukan pada saat pendalaman materi PAI yang di praktekkan.

Sebagaimana ungkapan bapak Imam, bahwa :

Kognitif itu pengetahuan yang siswa peroleh dari materi-materi yang telah di sampaikan guru. Penilaian yang saya gunakan untuk media pembelajaran biasanya dengan ulangan harian dengan tingkat kesukaran soal tertentu dikelas tersebut dan nantinya nilainya dalam bentuk angka. Afektif adalah sikap. Sikap dalam keseharian, bagaimana sikap siswa terhadap teman, keluarga, guru, dan masyarakat. Untuk memperoleh nilai dari siswa, saya melakukan pengamatan dimanapun dan kapanpun saya bertemu siswa . Nanti dalam laporan penilaiannya berupa abjad (A,B,C). A= Amat baik, B= Baik, C= Cukup. Untuk psikomotorik itu dengan praktek. Praktek dari aktivitas fisik siswa yang dilihat dari produk yang dihasilkan. Untuk mendapatkan nilai saya mengamati siswa ketika di dalam kelas di bei soal-soal latihan pedalaman materi. Bagaimana reaksi siswa ketika mendapatkan soal apakha cepat dikerjakan dengan semangat ataukah tidak.⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Intan sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Kalau untuk penilaian kognitif mbk saya mendapatkan nilai siswa dari ujian-ujian seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Nanti hasil akhir penilaian saya berupa angka. Afektif itu dari sikapnya anak-anak di kelas, kemudian diluar kelasnya dari sikap sopan santunnya dengan guru-guru dan teman-temanya, istilahnya unggah ungguh lah mbak. Psikomotorik itu bagaimana gerak gerak anak ketika diberikan tugas, adayang langsung dikerjakan atau tidak, siswa itu semangat atau tidak dalam belajar dan pengajaran tugas. Ada juga sikap siswa yang cuek dengan tugas peberian guru yang penting menurut anak tersebut masuk sekolah setiap hari. Dari Aspek afektif dan psikomotorik saya memberikan nilai siswa berupa angka A/B/C kurang.⁵

⁴ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

⁵ Wawancara denagan ibu Intan pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.45 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara bahwasannya sebelum melakukan media pembelajaran guru harus menentukan dahulu aspek apa yang akan di nilai. Wawancara bahwasannya sebelum melakukan media pembelajaran guru harus menentukandahulu aspek apa yang akan dinilai. Walaupun semua aspek tersebut tidak bisa dilakukan secara bersamaan setidaknya guru mempunyai penilaian tertentu yang akan dilakukan. Untuk aspek kognitif penilaian bisa didapat setelah satu bab materi selesai (ulangan harian). Setiap guru masuk kelas harus mendapatkan nilai dari aspek afektif dan psikomotorik. Guru secara terus-menerus melakukan pengamatan kepada siswa.

Selain aspek yang harus dipahami guru dalam memperoleh nilai siswa, guru harus menggunakan teknik yang benar dalam mendapatkan nilai siswa. Di SMPN Besuki Tulungagung ini guru mendapatkan nilai siswa dengan teki tes. Baik tes tulis, tes lisan, maupun tes sikap seperti yang diungkapkan bapak Imam, sebagai berikut :

Saya kalau ingin memperoleh nilai dari aspek kognitif biasanya dari tes tulis. Tes tulis ini paling ampuh untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang berkaitan dengan materi ajar. Tes tulis ini saya terapkan ketika Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan akhir. Selanjutnya, tes lisan. Tes ini biasanya saya lakukan diawal pembelajaran (pretest), diawal ditengah-tengah pembelajaran, dan diakhir pembelajaran (posttest). Contoh pemberian tes lisan biasanya saya menunjuk salah satu siswa dan saya beri soal singkat saja. Tes lisan ini sering saya gunakan ketika mengukur tingkat hafalan siswa. Untuk Pai ini kan banyak ayat-ayat al-qur'an dalam materi, maka saya menggunakan tes lisan untuk mendapatkan nilai siswa. Untuk mendapatkan nilaisiswa yang ada kaitannya dengan tes praktik atau sikap ini saya mengamati gerak-gerik siswa ketika guru menerangkan. Apakah siswa tersebut memperhatikan atau bermain sendiri. Pengembangan diri dari tes praktik atau sikap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk

mencari berbagai macam contoh sikap terpuji yang telah dilakukan siswa selama berada diluar sekolah.⁶

Dari hasil wawancara peneliti merumuskan bahwa teknik yang dilakukan guru untuk mendapatkan nilai siswa dalam teknik tes tulis dan lisan. Keduanya sering dilakukan dalam berbagai kesempatan. Kalau tes tulis biasanya dilakukan guru ketika ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Kalau tes lisan sering digunakan guru ketika mengadakan pretest dan posttest juga untuk menguji hafalan siswa.

Dari hasil wawancara peneliti merumuskan bahwa teknik yang dilakukan guru untuk mendapatkan nilai siswa adalah teknik tes tulis dan lisan. Keduanya sering dilakukan dalam berbagai kesempatan. Kalau testulis biasanya dilakukan guru ketika ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Kalau tes lisan sering digunakan guru ketika mengadakan pretest dan posttest juga untuk menguji hafalan siswa.

Tahap perencanaan dalam penggunaan media pembelajaran ini harus dipersiapkan dengan matang. Setelah guru mempersiapkan tujuan media pembelajaran, aspek yang akan dinilai, dan teknik penilaian barulah guru mempersiapkan alat-alat pengukur dalam media pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan kisi-kisi soal. Hal ini senada dengan yang diungkapkan bapak Imam sebagai berikut :

Hal yang sangat penting dalam media pembelajaran ini mempersiapkan alat ukurnya mbak. Jadi guru harus bisa mempersiapkan standarkompetensi kelulusan, kisi-kisi soal, kunci jawaban, dan bentuk soal atau butir soal pilihan (pilihan ganda atau esay). Materi yang terkait dengan media pembelajaran sudah di

⁶ Wawancara dengan bapak Imam hari Selasa, 9 Mei 2017 pukul 09.45 WIB.

sampaikan dengan jelas, jadi setiap di akhir dari serangkaian proses pembelajaran dilaksanakan ulangan harian, UTS, maupun UAS. Supaya siswa mempersiapkan diri dengan matang maka siswa perlu diberitahu supaya belajar dengan sungguh-sungguh dan dari pendidik dipersiapkan yang lima itu.⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan ibu Intan sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Guru juga harus siap dengan kisi-kisi soal, dan soalnya. Syaratnya dalam penggunaan media pembelajaran harus selesai materi pembelajaran tersebut dan sudah mengalami ulangan-ulangan harian beberapa kali.⁸

Melihat apa yang diungkapkan oleh bapak Imam dan Intan tersebut, dalam melaksanakan media pembelajaran yang dipersiapkan guru di SMPN I Besuki Tulungagung sangatlah mendetail. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru SMPN I Besuki Tulungagung bagus dan perencanaannya sesuai dengan prosedur. Data dokumentasi yang didapatkan peneliti dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran PAI sebagaimana terlampir.

Soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa disusun sendiri oleh guru mata pelajaran. Jumlah soal yang disusun oleh guru berdasarkan kesepakatan dengan semua guru jadi tidak ada satu mata pelajaranpun yang tidak cocok jumlahnya, kecuali mata pelajaran matematika. Untuk menentukan instrument soal guru di SMPN I Besuki Tulungagung tidak perlu mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah lain karena untuk

⁷ Wawancara dengan Imam pada hari Selasa, 9 Mei 2017 pukul 09.45 WIB.

⁸ Wawancara dengan ibu Intan Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.45 WIB.

menjaga kerahasiaan soal. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan bapak

Imam sebagai berikut :

Soal semua dibuat sendiri oleh SMPN I Besuki Tulungagung tidak sampai perkumpulan guru-guru karena untuk lebih efisien dan menghemat biaya juga untuk menjaga kerahasiaan soal. Kalau satu kabupaten soal sama nanti soal bocor kalau cuma lembaga saja yang tahu dirasa itu akan bebas kebocoran. Jumlah soal yang ditentukan di sekolah ini tidak sama mbak setiap periodenya. Kalau untuk soal ulangan harian guru sudah diberi kewenangan sendiri untuk membuat jumlah soal yang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran. Berbeda dengan jumlah soal UTS kalau untuk UTS semester 1 kemarin sekolah membuat kesepakatan jumlah soal 10 butir dengan jawaban uraian. Semester 2 yang sekarang ini berbeda lagi, yaitu dengan jumlah soal 25 pilihan ganda semua.⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Intan sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Kalau untuk ulangan harian soal membuat sendiri masing-masing guru mata pelajaran. Semester juga membuat sendiri tapi di musyawarahkan dengan guru maple (teman sejawat). Khususnya untuk kelas 9 ujian akhir di SMPN I Besuki Tulungagung dari MGMP. Kalau untuk jumlahnya ya tetap kesepakatan mbak, musyawarah dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Untuk UTS ini sepakat soal 25 pilihan ganda semua.¹⁰

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dapat dirumuskan bahwa sekolah sudah mandiri membuat soal. Dalam cara pembuatannya mengadakan perkumpulan antar guru yang di ikuti oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Untuk bisa mengukur kemampuan siswa guru mempunyai standar kelulusan tersendiri. Pendekatan yang dilakukan guru adalah pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Di SMPN I Besuki Tulungagung

⁹ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Intan pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.45 WIB.

ini sudah standar kelulusan yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sama sesuai dengan ungkapan bapak Imam sebagai berikut :

Kalau membicarakan nilai minimal yang harus dicapai siswa dalam setiap kali dalam penggunaan media pembelajaran mata pelajaran PAI baik ulangan harian, UTS dan UAS adalah 75. Nilai tersebut merupakan acuan tersebut lulus atau tidak. Kalaupun ada siswa yang tidak lulus, saya berusaha sebisa mungkin mengadakan remidi untuk memungkinkan nilai siswa bisa lulus. Untuk memperoleh nilai dari siswa A menjawab benar 20 soal dari 25 maka cara menilainya adalah $20:25 \times 100 = 80$. Berarti siswa tersebut lulus.¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dirumuskan bahwa pendekatan yang dilakukan guru sudah sangat baik. Pendekatan PAP ini diperoleh guru dari seberapa jauh tujuan-tujuan yang tercermin dalam soal-soal media pembelajaran yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk penggunaan media pembelajaran siswa dan program pengajaran dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lebih tepat menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Media pembelajaran yang bagus itu tidak hanya dilakukan satu kali saja. Untuk lebih mengetahui tingkat pemahaman siswa media pembelajaran lebih sesering mungkin baik dengan teknik tulis, lisan, ataupun praktek. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Imam sebagai berikut :

Dalam melakukan media pembelajaran saya lebih suka direncanakan mbak, ada waktu sendiri sehingga siswa bisa mempersiapkan diri dan hasilnya bisa maksimal. Tapi saya juga sering melakukan media pembelajaran dadakan dengan tes lisan. Saya melakukan itu untuk menguji ingatan siswa tentang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Untuk media pembelajaran yang terjadwal saya biasanya menggunakan media pembelajaran untuk mengukur aspek kognitif, dan psikomotorik langsung saja tidak usah ada jadwal tertentu karena tidak membutuhkan banyak waktu. Tapi untuk aspek

¹¹ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

psikomotorik yang didalam materi ada hafalan ayat atau hadis yang saya rencanakan mbak supaya tidak memakan banyak waktu pembelajaran saat itu. Dengan direncanakan siswa akan sudah siap, jadi untuk pertemuan selanjutnya tinggal hafalan saja.¹²

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat dirumuskan bahwa guru PAI tidak satu atau dua kali dalam menggunakan media pembelajaran. Media yang sering dilakukan guru untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa dengan teknis tes lisan yang tidak membutuhkafn banyak waktu. Guru hanya perlu mengadakan pretest dan posttes dalam setiap kali pembelajaran dalam satu kali pembelajaran dalam satu kali tatap muka. Untuk media pembelajaran tersebut tidak perlu direncanakan secara khusus waktunya, begitu pula dengan ualangan harian. Setiap satu bab bahasan sudah selesai langsung diadakan ualangan harian. Bapak Imam menambahkan bahwa: “Untuk pelaksanaan ulangan harian dalam satu semester terserah guru dilakuakn berapa kali. Tapi untuk ulangan tengah semester dan akhir semester dilaksanakan satu kali”.¹³

Dari pernyataan bapak Imam menunjukkan bahwa pelaksanaan UTS dan UTS yang hanya satu membuthkan waktu khusus dalam pelaksanaannya. Dalam perencanaan media pembelajaran ini waktunya harus diperhitungkan dengan cermat. Hal isi sesuai dengan ungkapan bapak Imam yang menyatakan bahwa :

Pelaksanaan UTS dan UAS disesuaikan dengan kelender pemerintah tapi di SMPN I Besuki Tulungagung ini pelaksanaannya menyesuaikan dngan prota mungkin bisa bersamaan. Hal ini dikarenakan SMPN I Besuki Tulungagung dalam penyusunan

¹² Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 9 Mei 2017 pukul 09.45 WIB.

soalnya tidak dari perkumpulan guru dengan sekolah lain melainkan membuat sendiri seperti apa yang saya sampaikan diawal tadi.

Berdasarkan dari hasil wawancara keseluruhan yang telah tertera di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru pada tahap perencanaan media pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung ini bisa dikatakan bagus karena guru merancang dengan baik dan matang untuk mendapatkan hasil maksimal. Tahap perencanaan ini dapat dirumuskan ada 6 tahap, yaitu :

1. Perumuskan tujuan dilaksanakan media pembelajaran.
2. Penentuan aspek yang akan di nilai
3. Pemelihan teknik yang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran
4. Penyusunan alat media pembelajaran yang terdiri dari tandar kompetensi lulusan, kisi-kisi soal, kartu soal, dan kunci jawaban
5. Penentuan tolak ukur dengan menggunakan pendekatan
6. Penentuan kapan diadakan media pembelajaran

Untuk pembuatan soal dilakukan oleh guru pemegang bidang studi masing-masing mata pelajaran dan dimusyawarah bersama seluruh guru di SMPN I Besuki Tulungagung. Adapun teknik tes yang dilakuakn guru PAI adalah tes tulis, tes lisan dan tes tindakan atau sikap.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran Kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung

Secara umum pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung, dalam pembelajaran ini menggunakan

Audio visual dapat dijelaskan pada hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Dilihat dari waktu masuknya, sekolah ini termasuk lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajarannya masuk pagi. Pelaksanaan KBM dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 13.45 WIB. Mula-mula siswa masuk kelas kemudian melaksanakan do'a bersama sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dilaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan semestinya sampai pada jam istirahat. Kemudian dilanjutkan KBM lagi sampai jam pulang sekolah. Pada sore hari dilaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR dan olah raga.¹⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Bapak Imam, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Besuki Tulungagung menyatakan bahwa “Pelaksanaan KBM dimulai pada pukul 07.00 – 13.45 WIB. SMPN I Besuki Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang masuk pagi. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdo'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan KBM sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Pada sore hari juga ada banyak kegiatan ekstrakuriler yang dapat diikuti oleh siswa.

Lebih lanjut, dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Intan, didapatkan hasil bahwa:

pelaksanaan pembelajaran di SMPN ini termasuk ke dalam kategori yang baik. Salah satu buktinya adalah bahwa SMPN Negeri I Besuki Tulungagung telah terakreditasi dengan nilai A. Bukti lain dapat kami sampaikan bahwa banyak prestasi akademik dan non-akademik yang didapatkan oleh sekolah kami, *begitu mbak*.¹⁵

Bapak Imam, menambahkan bahwa:

¹⁴ Observasi pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 07.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Intan pada hari selasa, 16 Mei 2017pukul 10.45 WIB.

Ya biasa *mbak*, sama dengan pelaksanaan pembelajaran tingkat SMPN pada umumnya. Yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain mungkin adalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini mengedepankan demokratisasi pembelajaran. Dan juga sekolah yang mendapatkan akreditasi A.¹⁶

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa SMPN I Besuki Tulungagung merupakan sekolah menengah atas dengan akreditasi A dengan mengedepankan demokratisasi pembelajaran. Selain itu, juga berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dapat dicapai dengan kerja keras dan usaha giat yang dilakukan oleh semua komponen yang ada di SMPN I Besuki Tulungagung.

Usaha tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bpak Imam, bahwa pencapaian dan prestasi yang didapatkan tentunya dengan usaha yang giat dari berbagai bagian yang ada di sekolah kami. Mulai dari guru yang rajin masuk mengajar, membuat RPP dan sebagainya. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.¹⁷

Ibu Intan menambahkan bahwa :

Kalau soal pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sudah sangat canggih *mbak*. Kelas-kelas di sekolah kami ini telah dilengkapi dengan perangkat multi-mediana, ada LCD proyektor, ada perangkat audionya. Sehingga para guru *bisa* melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Dengan begitu siswa dapat betah belajar *mbak*. Sehingga pula siswa dapat semangat belajarnya.¹⁸

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan belajar mengajar telah menggunakan perangkat audio-visual sebagai media pembelajarannya. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat audio-visual sebagai media pembelajaran.

¹⁶ Wawancara dengan imam pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁷ Wawancara bapak Imam pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan ibu Intan pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.45 WIB.

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung, Bapak Imam menyatakan:

Gini mbak, secara umum penggunaan media pembelajaran audio-visual sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan perangkat audio-visual yang telah ada sebagai media pembelajaran. *Nah*, khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang bersangkutan, sepanjang yang saya ketahui, sudah memanfaatkan perangkat audio-visual dalam menyampaikan materi pelajarannya.¹⁹

Dari wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual sudah dilaksanakan dengan baik. Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang mengajar sudah menggunakan media pembelajaran dimaksud dalam menyampaikan materi pelajarannya. Pada kondisi yang lain, penggunaan media pembelajaran audio-visual masih agak terbatas. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Intan, yakni:

Hehehe.... Penggunaan media pembelajaran audio-visual *ya* masih agak terbatas *mbak*. Belum semua guru menggunakan media audio-visual tersebut. Sudah pernah *sih* diadakan pelatihan penggunaan perangkat tersebut, namun *ya* itu tadi *mbak* belum semua guru menggunakan perangkat tersebut. Khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan media audio-visual untuk menyampaikan beberapa materi pelajarannya. Dan memberikan hasil yang baik *mbak*.²⁰ Ketika di adakan media pembelajaran sikap siswa cukup bagus dan memperhatikan apa yang telah di sampaikan guru dan siswanya lebih memperhatikan ketika di kasih materi, tanggap terhadap materi tersebut maupun paham.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapa Imam, bahwa:

¹⁹ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan ibu Intan pada hari Selasa, 16 Mei 2017 pukul 10.45 WIB.

Tidak semua materi pelajaran bisa disampaikan dengan audio-visual *mbak*, jadi kita sebagai seorang guru *yo* harus pandai-pandai memilahnya dan dituntut untuk kreatif sehingga dalam penyampaian dapat menyenangkan.²¹ Ketika diadakan media pembelajaran sikap siswa yaitu tenang. Dengan menggunakan media audio visual siswa akan lebih paham ketika bapak atau ibu guru dalam menyampaikan materi tersebut. Kemudian siswa juga aktif bertanya, ketika sebagian pelajaran yang belum di mengerti.

- Hal-hal yang dapat diperhatikan dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio-visual di SMPN I Besuki antara lain:
- a. Ruangan yang di pergunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dapat berupa ruang kelas, aula, lap atau ruang khusus untuk penyajian program-program media pendidikan.
 - b. Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran atau dapat juga hasil *browsing* di internet.
 - c. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran PAI dapat disampaikan dengan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.
 - d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
 - e. Kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan audio-visual sebagai media pembelajaran.

²¹ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 23 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

- f. Dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dengan dibantu dengan menggunakan media audio visual dapat mendorong siswa lebih semangat dalam belajar dan mengurangi rasa jenuh dan kebosanan dalam proses belajar.

3. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung

Dalam Pelaksanaan evaluasi penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, Ibu Intan mengatakan bahwa:

Saya sering menggunakan tes formatif mbak. Penialian formatif tujuannya untuk memantau kemajauan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan nilai (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, Sehingga media pembelajaran peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.²²

Dari wawancara menunjukkan guru PAI sering melakukan penilaian formatif, dan dari observasi penulis mengamati evaluasi di SMPN I Besuki Tulungagung menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk mmantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memeberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik

²² Wawancara dengan ibu Intan pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 09.00 WIB.

dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penskoran.

Bapak Imam menyatakan bahwa :

Sebelum penskoran saya sudah mempersiapkan kunci jawabannya mbk. Untuk penskoran itu sendiri tergantung soalnya kalau untuk soal ulangan harian biasanya 25 dan soal semester 50. Jadi, untuk menghitungnya untuk soal ualangan harian romawi I yakni soal $20 \times 1 = 20$ dan romawi II yakni $5 \times 2 = 10$ dengan hasil keseluruhan 30 kemudian dibagi 3 yang hasilnya 10.²³

Ibu Intan menambahkan bahwa :

Kalau pemberian skor itu biasanya untuk tes ulangan harian dengan angka 0-100, tugas dengan abjad A-D dengan keterangan A : lancar, B : kurang fasih alias kurang sempurna, C: belum bisa dan D; itu mesti ndak bisa. UTS dengan angka 0-100 sedangkan semesteritu juga 0-100. Jadi untuk soal 50 itu untuk pilihan ganda dikalikan dua sedangkan untuk esaay juga 2. Kalau salah ya nol saja. Penetapan penskoran itu diserahkan pada guru. Jadi tidak sama mbak yang pentingmemenuhi KKM.²⁴

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat diuraikan bahwa mengenai penggunaan evaluasi pembelajaran dilakukan penskoran yang mana penetapan skornya diserahkan kepada guru masing-masing pemegang studi sehingga berbeda-beda rumus penjumlahannya. Kunci jawaban dan kunci skoring telah dipersiapkan guru ketika tahap perencanaan media pembelajaran dan di jadikan patokan ketika guru sedannng menskoring hasil belajar siswa.

Bagi siswa yang skornya kurang daristandar yang ditentukan SMPN I Besuki Tulungagung maka siswa harus remidi. Ketentuan remedial diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Remedil adalah

²³ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 10.30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan ibu Intan pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 09.00 WIB.

kegiatan untuk memperbaiki nilai siswa yang mana nanti nilai yang didapatkan siswa bisa mencapai KKM. Bapak Imam menyatakan bahwa :

Yang benar harus ada remidi. Kalau saya remidi itu maksimal 3 kali mbak. Kalau sudah kali kok nilainya tetap dibawah KKM ya saya beri tugas lain yang materinya tentang bab itu. Minimal kalau remidi itu dari soal yang adakemudian di evaluasi kembali. Siswa diminta mengerjakan soal yang belumbisa (salah). Kalau di mulai dari awal kadang soal yang benar bisa jadi salah dan juga itu membutuhkan waktu lumayan lama.²⁵

Hal yang senada dengan ungkapan ibu intan sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Remidi saya harus. Walaupun satu kali saja . Remidi ini kan udah memperbaiki nilai siswa, jadi antara gurudan siswa ya harus semangat untuk remidi. Kalau saya mengadakan remidi siswa saya suruh mengerjakan soal lain yang jumlahnya kalau gak du ya tiga mbak. Menghemat waktu.²⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diuraikan bahwa pelaksanaan remidi DI SMPN I Besuki Tulungagung terserah guru bidang studi. Guru diberi wewenang untuk memutuskan sendiri cara meremidi siswanya. Dari data observasi yang dilakuakn pada hari Selasa Mei 2017 pukul 07.00 sampai pukul 08.40 WIB di kelas VII G ketika itu guru sedang melakukan remidi dapat dipaparkan sebagai berikut :

Hari ini bapak Imam mengajar jam ke- 1 dan ke- 2 di kelas VII G. Tepat 07.00 WIB. Beliau masuk kelas dan saya mengikuti beliau selaku guru PAI . Pada hari ini guru mengadakan remidi bagi siswa yang nilainya kurang. Dua jam pelajaran yang dimiliki oleh guru. Satu jam pelajaran awal digunakan untuk menyampaikan materi. Guru juga mengulang materi yang sudah di UTS kan dan juga menambah sedikit materi dari bab selanjutnya. Pada jam pelajaran kedua dipergunakan guru untuk remidi. Dan saat itu siswa yang melakukan

²⁵ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 10.30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan ibu Intan pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 09.00 WIB.

remidi ada 10. Siswa tersebut diminta mengerjakan soal yang pada lembar jawabannya salah. Untuk siswa lain yang tidak remidi guru meminta untuk menghafalkan Surat Al- Bayyinah yang mana materi tersebut sudah diberikan guru dan siswa juga pernah diminta untuk hafalan. Tanpa menunggu lama siswa langsung menghadap guru satu persatu untuk hafalan. Ketika bel berbunyi pembelajaran berakhir. Siswa yang remidi diminta untuk mengumpulkan kembali lembar jawabannya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa yang ada di kelas VII G untuk rajin belajar supaya nantinya bisa menggapai apa yang dicita-citakan. Guru salam dan kemudian keluar kelas.²⁷

Observasi ini menunjukkan bahwa ketika guru sedang mengadakan pembelajaran remidi, siswa begitu antusias. Siswa merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa mengerjakan soal remidi hasil yang diamati peneliti menunjukkan bahwa siswa mengerjakan dengan tenang dan tanpa kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa kejujuran sangat dijunjung tinggi. Siswa yang tidak remidi juga tidak mengganggu siswa remidi, mereka melancarkan hafalan Surat Al-Bayinnah yang kemudian di setorkan kepada guru. Data dokumentasi diperoleh peneliti sebagaimana terlampir.

Sebenarnya memang proses evaluasi di sekolah itu untuk tidak bisa ditinggalkan. Karena tujuan evaluasi itu juga erat kaitannya dengan tujuan SMPN I Besuki Tulungagung dan sampai tujuan pendidikan nasional. Berikut rangkuman berdasarkan data observasi peneliti tentang penggunaan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI saat mengadakan kegiatan pembelajaran.²⁸

²⁷ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 10.30 WIB.

²⁸ Observasi pada hari Selasa, 06 Juni 2017 pukul 11.00 WIB.

Tabel 4.1 Data observasi pembelajaran PAI

NO	Materi Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan awal pembelajaran: Guru mengadakan tes awal untuk materi sebelumnya (pretest) dan materi yang akan di pelajari.	√		Hanya materi sebelumnya, setelah siswa diberi pertanyaan atas materi sebelumnya, dan siswa di anggap memahami, maka langsung ke materi selanjutnya.
2.	Kegiatan ini pada pembelajaran a. Tes tulis/lisan b. Tes lisan/pertanyaan c. Tes perbuatan/Pratik	√ √ √		- Koreksi PR (guru menerapkan pembelajaran aktif) - Tes hafalan (setiap kali pertemuan) - Penugasan
3.	Kegiatan akhir pembelajaran: a. Testulis/lisan b. Tes lisan/pertanyaan c. Tes perbutan/Pratik	√		Pertanyaan tentang materi yang telah di pelajari hari ini
4.	Kegiatan penilaian guru: a) Afektif b) Kognitif c) Psikomotorik	√ √ √		- Guru menilai siap siswa etia diterangkan - Guru menilai nilai pengetahuan dari PR dan tugas - Guru menilai siswa dari praktek hafalan
5.	Guru memberikan tindak lanjut dari setelah mengadakan evaluasi	√		Guru mengadakan remidi ketika ulangan harian, UTS dan UAS

Dalam prosedur penggunaan evaluasi pembelajaran ada yang namanya analisi soal. Kegiatan ini dilakukan oleh guru setelah mereka

memberikan skor pada jawaban siswa. Hasil dari kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dan memberikan kemudahan dalam pengadministrasian penilaian terhadap kinerjasiswa. Bapak Imam menyatakan bahwa :

Analisis sangat diperlukan mbak, tujuannya untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu di ubah, diperbaiki, bahkan tidak digunakan, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Hasil dari penilaian kemudian di kumpulkan dan dianalisis oleh masing-masing guru. Untuk penggunaan evaluasi media pembelajaran saya membuat format penilaian sendiri yang saya sesuaikan dengan kondisi lapangan yaitu saya sesuaikan dengan kondisi siswa dan kesulitan dari masing-masing soal.²⁹

Ibu intan menambahkan sebagaimana pernyataan di bawah ini :

Hasil penilaian di bahas untuk mengidentifikasi keaktifan siswa terhadap mata pelajaran. Adapun hasilnya dibahas lagi dalam bentuk rekomendasi untuk dilakukan baik dalam materi biasa atau pedalaman. Rekomendasi ini bersifat internal dan eksternal siswa yakni, kepala sekolah atau kurikulum dan orang tua wali murid.³⁰

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, dalam penggunaan evaluasi media pembelajaran setiap guru melakukan analisis soal, hal tersebut sangat diperlukan, tujuannya adalah untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan tidak digunakan, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Untuk penggunaan media pembelajaran guru membuat format penilaian sendiri yang di sesuaikan dengan kondisi di lapangan dengan kondisi siswa dan kesulitan dari masing-masing soal.

Bapak Imam menyatakan bahwa :

Seluruh kegiatan yang di lakukan di sekolah ini, hasil akhirnya diberikan kepada wali siswa yang paling utama. Untuk mengontrol

²⁹ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 11.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan ibu Intan pada hari Selasa, 6 Juni 2017 pukul 09.00 WIB.

perkembangan siswa diluar SMPN I Besuki Tulungagung wali harus mengetahui. Setiap selesai UTS dan UAS wali di datangkan ke SMPN I Besuki Tulungagung istilahnya untuk mengambil rapot atau laporan penilaian siswa. Selain kepada wali siswa akhir dari evaluasi pembelajaran juga dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepalasekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa serta perkembanganya dapat diketahui oleh berbagai pihak.³¹

Evaluasi di manfaatkan guru untuk pertanggung jawaban terhadap orang tua wali siswa. Laporan pertanggung jawaban terhadap wali siswa penting untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar nanya. Seain harusn dilaporkan ke wali siswa, evaluasi media pembelajaran harus dilaporkan ke wali siswa, evaluasi harusdi laporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepalasekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas public. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi langkah-langkah yang tepat dipergunakan daam proses evaluasi berikutnya. Denagan pelaporan semacam itu evaluasi di anggap tuntas.

B. Temuan Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran Kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung.

Berdasarkan paparan data pada sub bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan media pembelajaran media

³¹ Wawancara dengan bapak Imam pada hari Kamis, 8 Juni 2017 pukul 11.00 WIB.

pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung. Adapun secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan media pembelajaran kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung yaitu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan) dan juga afektif (sikap sosial dan spiritual). Selain itu tujuan pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung secara umum yaitu membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus tujuan media pembelajaran di SMPN I Besuki Tulungagung digunakan dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar, menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam bidang teknologi, menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, untuk menciptakan belajar yang efektif dan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Penentuan aspek yang akan dinilai dalam media pembelajaran kelas VII di SMPN I Besuki, guru harus menggunakan teknik yang benar dalam mendapatkan nilai siswa. Dalam penilaian tersebut harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan dan sikap dan penilaian ini menggunakan berbagai cara pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung. Salah satu Penilaiannya Di SMPN I Besuki ini guru

mendapatkan nilai siswa dengan tes. Baik tes tulis, tes lisan, maupun tes sikap.

- c. Pemilihan teknik yang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran kelas VII di SMPN I Besuki, bahwa teknik yang dilakukan guru untuk mendapatkan nilai siswa adalah teknik tulis dan lisan. Keduanya sering dilakukan dalam berbagai kesempatan. Kalau tes tulis biasanya dilakukan guru ketika ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Kalau tes lisan sering digunakan guru ketika mengadakan pretest dan postests juga untuk menguji hafalan siswa. `
- d. Penyusunan alat media pembelajaran yang terdiri dari standar kompetensi kelulusan, kisi-kisi, kartu soal, dan kunci jawaban, bahwa penyusunan alat ukur di SMPN I Besuki Tulungagung meliputi 4 macam tersebut, jadi seorang guru harus mempersiapkan 4 alat media pembelajaran agar berjalan lancar.
- e. Penentuan tolak ukur dengan menggunakan pendekatan, Untuk bisa mengukur kemampuan siswa guru mempunyai standar kelulusan tersendiri. Pendekatan yang dilakukan guru adalah pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Di SMPN I Besuki Tulungagung ini sudah standar kelulusan yang harus dicapai oleh siswa.
- f. Penentuan kapan diadakan media pembelajaran SMPN I Besuki Tulungagung, Media pembelajaran yang bagus itu tidak hanya dilakukan satu kali saja. Untuk lebih mengetahui tingkat pemahaman siswa media

pembelajaran lebih sesering mungkin baik dengan teknik tulis, lisan, ataupun praktek. Dalam melakukan media pembelajaran saya lebih suka direncanakan, ada waktu sendiri sehingga siswa bisa mempersiapkan diri dan hasilnya bisa maksimal.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Pelaksanaan Penggunaan

Media Pembelajaran Kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung.

Temuan yang dapat disimpulkan oleh peneliti terkait dengan Pelaksanaan penggunaan media audio-visual antara lain :

- a. Ruang yang di pergunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dapat berupa ruang kelas, aula, lap atau ruang khusus untuk penyajian program-program media pendidikan.
- b. Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran atau dapat juga hasil *browsing* di internet.
- c. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran PAI dapat disampaikan dengan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- d. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- e. Kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan audio-visual sebagai media pembelajaran.
- f. Dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dengan dibantu dengan menggunakan media audio visual dapat mendorong siswa lebih

semangat dalam belajar dan mengurangi rasa jenuh dan kebosanan dalam proses belajar.

3. Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Kelas VII di SMPN I Besuki Tulungagung.

Berdasarkan paparan data pada sub bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kemudian guru PAI sering melakukan penilaian formatif, dan dari observasi penulis mengamati evaluasi di SMPN I Besuki Tulungagung menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penskoran.
- b. Mengenai penggunaan evaluasi pembelajaran dilakukan penskoran yang mana penetapan skornya diserahkan kepada guru masing-masing pemegang studi sehingga berbeda-beda rumus penjumlahannya.
- c. Untuk mendapatkan nilai dari siswa guru menggunakan tes formatif dan sumatif. Dalam kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan tes

formatif dengan teknik tes lisan untuk menilai siswa dari aspek afektif dan psikomotorik. Kemudian dilakukan dengan cara pemberian skor terhadap jawaban siswa atas permasalahan yang diajukan. Bilamana ada siswa yang memperoleh KKM, maka guru mengadakan remidi. Remidi ini merupakan bentuk pengulangan ujian tes maupun nontes dengan permasalahan yang sama, dimana siswa yang belum tuntas dituntut bisa sampai tuntas dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan bagi yang sudah tuntas, guru memberikan pendalaman bagi mereka, agar pemahaman siswa pada materi tersebut lebih tajam. UTS dan ulangan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelajaran selama satu semester. Evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi dan juga berguna bagi orang tua dan sekolah. Setelah mengetahui dari serangkaian evaluasi yang telah dilakukan pendidik dapat mengintrospeksi dirinya dan lebih meningkatkan sistem pelajarannya.